

**NILAI NILAI AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT
MARYAM AYAT 30-34: TELAAH TAFSIR
AL-AZHAR KARYA HAJI ABDUL MALIK
AMRULLAH (HAMKA)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

ELNA ERVIANA

NPM : 1611010149

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM AL QUR'AN SURAT
MARYA AYAT 30-34:TELAAH TAFSIR AL AZHAR
KARYA HAJI ABDUL MALIK AMRULLAH
(HAMKA)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Di era modern ini begitu pentingnya nilai, nilai sangat penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan suatu masyarakat sekitar. Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Persoalan akhlak senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa lalu. Akhlak di dalam kehidupan sudah barang tentu amat penting, dan sesuatu yang harus dikaji secara serius, dimana Allah SWT sendiri mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik akhlak secara langsung serta pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an oleh setiap umat muslim. Maka, sudah sepantasnya dan seharusnya kita untuk mengkaji, menganalisis dan mengeksplor kandungan Al-Qur'an yang berhubungan dengan akhlak supaya bisa memberikan manfaat yang lebih besar terhadap kehidupan manusia. Salah satu ayat Al-Qur'an yang bisa dikaji tentang akhlak yaitu Al-Qur'an surat Maryam Ayat 30-34.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu tafsir yaitu menggunakan metode tafsir tahlili. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Sumber data penelitian yaitu Tafsir Al-azhar dan di dukung oleh sumber-sumber lainnya seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan skripsi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apa Saja Nilai- Nilai Akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Surat Maryam Ayat 30-34 berdasarkan Telaah Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka).

Hasil penelitian diperoleh bahwa Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Surat Maryam Ayat 30-34 yaitu Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dan Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yaitu shalat dan zakat yang didalamnya terkandung nilai teologik dan teologis, dan do'a yang didalamnya terkandung nilai teologik dan teologis. Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia yaitu berbakti kepada orang tua yang di dalamnya terkandung nilai teologik, teologis dan etis-hukum. Tidak sombong dan Celaka yang di dalamnya terkandung nilai teologik, teologis, etis-hukum dan logis-rasional serta jujur yang di dalamnya terkandung nilai teologik, teologis, etis-hukum dan logis-rasional.

Kata Kunci : Al-Qur'an Surat Maryam Ayat 30-34, Nilai Nilai Akhlak, Tafsir Al-Azhar

ABSTRACT

In this modern era, values are very important, values are very important and good if they are in accordance with the needs of a surrounding community. Islam views the existence of absolute values and intrinsic values that function as the center and estuary of all values. Moral issues have always colored human life from the past. Morals in life are of course very important, and something that must be studied seriously, where Allah SWT himself sent the Prophet Muhammad SAW as a direct moral educator and the importance of studying and understanding the Qur'an by every Muslim. and we should study, analyze and explore the content of the Qur'an related to morality so that it can provide greater benefits to human life. One of the verses of the Qur'an that can be studied about morality is the Qur'an Surah Maryam Verses 30-34.

This type of research is a descriptive library research. This study uses an interpretive science approach, which uses the tahlili interpretation method. Meanwhile, data analysis is carried out using content analysis techniques. The research data source is Tafsir Al-Azhar and is supported by other sources such as books and journals related to this thesis. The purpose of this study is to find out what are the moral values contained in the Qur'an Surah Maryam Verses 30-34 based on the study of Tafsir Al-Azhar by Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka).

The results showed that the value of moral education contained in the Qur'an Surah Maryam Verses 30-34, namely the value of moral education towards God and the value of moral education to fellow humans. The value of moral education towards God is prayer and zakat which contains theological and theological values, and prayer which contains theological and theological values. The value of moral education towards fellow human beings is to be devoted to parents which contains theological, theological and ethical values. law. Not arrogant and woe that it contains theological, theological, ethical-legal and logical-rational values as well as honesty which contains theological, theological, ethical-legal and logical-rational values.

Key words: Al-Qur'an Chapter Maryam Verses 30-34, Moral Values, Tafseer Al-Azhar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama: Elna Ervina

Npm: 1611010149

Jurusan/Prodi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Nilai Nilai Akhlak Dalam Al-Qur’an Surat Maryam Ayat 30-34: Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka)” adalah benar benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Maret 2021

Penulis



Elna Ervina
1611010149



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jkt. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul : **NILAI NILAI AKHLAK DALAM AL-QUR'AN**
Skripsi : **SURAT MARYAM AYAT 30-34: TELAAH**
TAFSIR AL- AZHAR KARYA HAJI ABDUL
MALIK AMRULLAH (HAMKA)
Nama : **ELNA ERVIANA**
NPM : **1611010149**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Wan Zamaluddin Z. Ph. D

Rudy Irawan S.Pd., M.Si

NIP. 197103211995031001

NIND. 2005117603

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131, Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **NILAI NILAI AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT MARYAM AYAT 30-34: TELAAH TAFSIR AL-AZHAR KARYA HAJI ABDUL MALIK AMRULLAH (HAMKA)**. Disusun oleh: **Elna Erviana, NPM:1611010149, Jurusan: Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Senin, 31 Mei 2021**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: **Drs. Sai'dy, M.Ag**

Sekretaris

: **Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Pembahas Utama

: **Drs. Alinis Ilyas, M.Ag**

Pembahas Pendamping I: Prof.Dr.Wan Jamaluddin Z., Ph.D

Pembahas Pendamping II: Rudy Irawan, S.Pd, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(QS. Al-Qalam [68]: 4)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin dengan mengucam syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan nikmat kesehatan jasmani maupun rohani, telah memberikan akal, hati, kesabaran, semangat serta tawakal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam selalu tetap terlimpahkan kepada baginda Muhammad Rasulullah SAW. Maka denganketulusan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Burhanudin dan ibunda Suminah yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dalam membimbing, mendidik, mendoa'kan dengan tulus dan ikhlas sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan study di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kepada kakakku Zaenal Rohim dan adik-adikku Rani Muyani dan Muhammad Zidan Al-Fadhil yang selalu memberikan semangat dan memotivasi serta turut mendo'akan untuk mencapai keberhasilanku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 23 Maret 2021
Penulis

Elna Erviana
NPM. 1611010149

RIWAYAT HIDUP

Elna Erviana dilahirkan di Lampung Barat pada tanggal 11 April 1997, anak kedua dari paangan Burhanudin dan Suminah, pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Tugusari, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukapura, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat. Setelah lulus di SMA Sumberjaya pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester I tahun akademik 2016/2017.

Penulis aktif dalam kegiatan ROHIS pada saat menduduki bangku SMP dan SMA, penulis juga sering terlibat dalam kegiatan keagamaan yang di adakan di tempat penulis tinggal. Penulis juga memperoleh prestasi individu dan kelompok yaitu, juara 3 MTQ tingkat TPA sekecamatan, juara 1 lomba Qasidah antar kecamatan, dan juara 3 Solo song.

Bandar Lampung, 23 Maret 2021
Penulis

Elna Erviana
NPM. 1611010149

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dan Dr. Sai'dy, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Wan Jamaludin, MA selaku pembimbing I dan Rudi Irawan, M.Si, selaku pembimbing II yang telah membantu serta meluangkan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan ilmu

serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha-usaha dan jasa baik Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah serta diridhoi oleh Allah SWT dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.



Bandar Lampung, 23 Maret 2021

Penulis

Elna Erviana

NPM. 1611010149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian yang Relevan	10
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai	19
1. Pengertian Nilai.....	19
2. Macam macam nilai	20
B. Akhlak.....	22
1. Pengertian Akhlak	22
2. Dasar Akhlak.....	23
3. Ruang Lingkup Akhlak	25
4. Metode Penanaman Akhlak.....	26
C. Tafsir Al-Qur'an.....	28
1. Pengertian Tafsir	28
2. Bentuk Benafsiran Al-Qur'an.....	29
3. Metode Tafsir Al-Qur'an.....	30

BAB III BIOGRAFI TOKOH

A. Biografi Buya Hamka	33
B. Karya Karya	38
C. Profil Tafsir Al-Azhar	43
1. Penamaan Tafsir Al-Azhar	43
2. Sistematika Tafsir Al-Azhar	44
3. Metode Dan Aliran Tafsir Al-Azhar	46
D. Tafsir Qs. Maryam ayat 30-34.....	47
1. Ayat dan Terjemahan	48
2. Asbabun Nuzul	49
3. Penafsiran Hamka Qs. Maryam ayat 30-34.....	51

BAB IV ANALISIS DATA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Qs. Maryam ayat 30-34	61
1. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah	62
a. Sholat dan zakat	62
b. Do'a.....	65
2. Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia	37
a. Berbakti kepada orang tua	68
b. Tidak sombong dan tidak kasar terhadap orang lain.....	71
c. Jujur.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR RUJUKAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum masuk ke pembahasan ada baiknya penulis menegaskan dulu maksud judul yang penulis tetapkan, untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan persepsi dalam menangkap arti dari pengertian judul diatas, kiranya sangat diperlukan penyajian batasan pegertian terhadap arti istilah-istilah penting yang ada di dalam judul skripsi ini, yaitu: ***NILAI NILAI AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT MARYAM AYAT 30-34: TELAAH TAFSIR AL-AZHAR KARYA HAJI ABDUL MALIK AMRULLAH (HAMKA)***, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan.¹ Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang membentuk corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun prilaku.² Jadi Nilai yaitu sifat yang berguna bagi manusia yang membentuk karakter dalam suatu tindakan.

2. Akhlak

Akhlak secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³ Sedangkan menurut Al-Ghazali Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 690

² Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara Cet V, 2008) , 202.

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: LPPI, 2000), 1.

menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴

3. Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an secara bahasa (*etimologi*) merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *qara* yang berarti bacaan. Sedangkan secara istilah (*terminology*) Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw mulai dari surat Al-fatihah sampai surat Annas melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur (*mutawatir*). Definisi ini telah disepakati oleh para ulama.

Dengan demikian Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam/kتاب suci umat Islam sebagai petunjuk yang harus dipahami kandungannya dan diamalkan didalam kehidupan untuk mendapatkan ridho Ilahi dan kebahagiaan dunia akhirat.⁵

4. Surat Maryam

Surat Maryam, terdiri dari 98 ayat, termasuk golongan surat-surat Makiyah karena hampir seluruh ayatnya diturun sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah, bahkan sebelum sahabat-sahabat beliau hijrah ke Negeri Habsyah (Ethiopia). Surat ini dinamakan "Maryam" karena surat ini mengandung kisah Maryam, Ibu Nabi Isa as yang serba ajaib, yaitu melahirkan putranya Isa as sedang ia sebelumnya belum pernah dinikahi atau di campuri oleh laki-laki pun.⁶

5. Telaah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) telaah yaitu penyelidikan, kajian, pemeriksaan, penelitian.⁷

⁴ Neng Gustini, "Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali," *Tadris*, Vol. I, No. 2, Juni, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (2016), 3.

⁵ Supiana dan Karman, *Ulumul qur'an* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), 30.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI*, Juz 16,17,18 (Yogyakarta : PT. Verisia Yogya Garaka, 1991), 30.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1423.

6. Tafsir Al Azhar

Dalam kamus Al-Munawir, Tafsir diartikan dengan lafadz *Al-Idlah wa Al-Syarh* (pejelasan dan komentar), serta diartikan dengan *Al Bayan* (keterangan).⁸ Menurut pengertian terminologi, seperti dinukil oleh Al Hafizh As-Suyuthi dari Al-Imam Az-Zarkasyi ialah ilmu untuk memahami kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan makna-maknanya, menyimpulkan hikmah dan hukum-hukumnya.⁹

Tafsir Al-Azhar adalah karya monumental Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka). Tafsir ini adalah tafsir yang bermula dari sebuah pengajian di Masjid Kebayoran Baru lalu dipublikasikan dalam *Majalah Gema Islam*. Ketika Hamka berada dalam tahanan ia terus menafsirkannya sampai akhirnya Tafsir Al-Azhar dirampungkannya.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Bukanlah suatu kebetulan jika ayat pertama Al-Quran, surat al-‘Alaq dimulai dengan perintah membaca, *iqra*. Di samping itu, pesan-pesan Al-Qur’an dalam hubungannya dengan pendidikanpun dapat dijumpai dalam berbagai ayat dan surat dengan aneka ungkapan pernyataan, pertanyaan dan kisah. Lebih khusus lagi, kata *ilm* dan derivasinya digunakan paling dominan dalam Al-Qur’an untuk menunjukkan perhatian Islam yang luar biasa terhadap pendidikan.¹⁰

Di era modern ini begitu pentingnya nilai, Nilai sangat penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan suatu

⁸ A. Warson Munawir, *Kamus al-Munawir: Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya:Pustaka Progresif, 1997), 1055.

⁹ Wikipedia, *Tafsir Al-Qur’an*. [http://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir Al-Qur’an](http://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_Al-Qur'an). Diakses tanggal 25 juli 2010.

¹⁰ Afiful Ikhwani, “Metode Penebelajaran Dalam Perspektif Islam” (Skripsi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo: Volume 2, Nomor 2, Januari-Juni 2017), 2.

masyarakat sekitar. Tujuan pendidikan baik isinya maupun rumusannya tidak mungkin ditetapkan tanpa pengertian dan pengetahuan yang tepat tentang nilai-nilai. Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai.¹¹

Nilai merupakan penilaian dasar seseorang terhadap segala sesuatu. Nilai dasar tersebut akan dijadikan pegangan untuk menentukan langkah baik atau tidak. Nilai juga merupakan sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting, dijadikan sebagai acuan dan melambangkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.¹²

Kewajiban mengimplikasikan nilai dalam pendidikan sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia baik. Manusia baik adalah manusia yang memiliki kepribadian utama. Nilai adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia, nilai berkaitan erat dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal.¹³

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama'* dari kata "*Khulqun*" yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan.¹⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S asy-Syuara ayat 137 dan Q.S al-Qalam ayat 4:

﴿إِنْ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ﴾

"(agama kami) Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu." (Q.S asy-Syuara [26]:137)

¹¹ Abdul hamid, "METODE INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 17 KOTA PALU", (*Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 14 No. 2 – 2016*), 196.

¹² Agus Salim, "Niai-Nilai Pendiidkan Akhlak Dalam Al-Qur'an", (*Tesis Uin Sumatra Utara Medan*, 2018), h.19.

¹³ Fienando Causo, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Muhammad", (*Skripsi Program Stara Si UIN Raden Intan Lampung*, 2017), h. 60.

¹⁴ Abdul hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung:Pustaka Setia, 2010), 13.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤٦﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S al-Qalam[68]:4)

Istilah *khuluq* berarti kebiasaan, sedangkan pada ayat selanjutnya berarti budi pekerti. Dengan demikian, kata akhlak secara bahasa berarti budi pekerti atau kebiasaan yang sudah menjadi tabi’at. Akhlak juga berarti *khalaqa* yang berarti menciptakan, Sama artinya dengan kata *khalaqa* (pencipta), *makhlud* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan) kesamaan akar kata di atas memberikan makna bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khalaqa* (pencipta) dan perilaku *makhlud* (manusia). Dengan demikian pengertian akhlak terdapat media yang menimbulkan hubungan baik antara *khaliq* (pencipta) dengan *makhlud* (manusia), dan antara *makhlud* (manusia) dengan *khaliq* (pencipta).¹⁵ Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan perubahan manusia untuk memiliki budi pekerti yang baik.

Persoalan akhlak senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa lalu. Seiring dengan gelombang kehidupan ini dalam kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai akhlak. Termasuk didalamnya diutusnya para Rasul utusan Allah, khususnya nabi Muhammad SAW. Seiring perjuangan abadi manusia menegakkan akhlak, Allah memberikan hidayah yang akan menolongnya, yaitu Al-Qur’an.¹⁶

Firman Allah swt.

¹⁵ Barmawy Umary, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 2007), 24.

¹⁶ Tafsir, “Moral dalam Kajian Al-Qur’an”, *Jurnal Studi Islam* Volume I. No1 (2000), 34.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab [33]: 21)

Dengan demikian, akhlak dan penerapannya di dalam kehidupan sudah barang tentu amat penting, dan sesuatu yang harus dikaji secara serius, dimana Allah SWT sendiri mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik akhlak secara langsung.

Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup yang ideal bagi manusia agar mereka tidak tersesat dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat kisah umat-umat terdahulu yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran dan penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak. Allah juga telah memerintahkan kepada manusia agar mengambil Ibrah dari kisah-kisah umat terdahulu yang termaktub dalam Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman hidup.¹⁷ Seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 9 dan Al-Qur'an Surat Ali-Imron Ayat 138:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ

يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٣٨﴾

“Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada

¹⁷ Agus Salim, “Niai-Nilai Pendiidkan Akhlak Dalam Al-Qur'an” (Tesis Uin Sumatra Utara Medan, 2018), 12.

orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”(Q.S Al-Isra’ [17]: 9)

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

“(Al Quran) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Ali-Imron [2]: 138)

Dengan demikian pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an oleh setiap umat muslim terlebih Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paripurna, yang memuat beragam petunjuk bagi manusia. Maka, sudah sepantasnya dan seharusnya kalau kita mencoba dan berusaha untuk mengkaji, menganalisis dan mengeksplor kandungan Al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan supaya bisa memberikan manfaat yang lebih besar terhadap kehidupan manusia khususnya dalam dunia pendidikan.¹⁸

Memahami suatu makna Al-Qur'an tentunya tidak dapat lepas dari tafsir. Dalam hal ini penulis memilih menganalisa pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Maryam ayat 30-34 sesuai tafsir Al-Azhar. Pertimbangan penggunaan tafsir ini adalah lebih mudah diimplementasikan dan mengena karena menggunakan bahasa sastra dan lebih sosiologis dan komprehensif.¹⁹ Adapun alasan peneliti mengambil surat Maryam ayat 30-34 bahwa di dalam surat ini diceritakan kisah Nabi Isa as yaitu salah satu nabi dan rasul yang pernah Allah SWT utus. Kelahirannya tanpa ayah sesungguhnya merupakan tanda kekuasaan Allah SWT. Ia diutus untuk meneruskan ajaran Taurat

¹⁸ Moch. Kalam Mullah, *Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3 Nomor 2 November 2015), h. 237.

¹⁹ Muhammad Galib, dalam Webinar Nasional MUI Sulsel berjudul “Dakwah Bil Hikmah Dalam Goresan Qalam Buya Hamka”, Ahad (27/09) secara virtual. <https://mui.or.id/berita/28962/sekum-mui-sulsel-beberkan-keistimewaan-tafsir-al-azhar-hamka/>

yang pernah diajarkan Nabi Musa as kepada Bani Israil. Adapun ajaran Nabi Isa as yang diamalkan dan didakwahkan kepada Bani Israil adalah mentauhidkan Allah swt, beribadah kepada-Nya dan berbuat baik kepada sesama manusia.²⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“NILAI NILAI AKHLAK DALAM AL-QUR’AN SURAT MARYAM AYAT 30-34: TELAAH TAFSIR AL-AZHAR KARYA HAJI ABDUL MALIK AMRULLAH (HAMKA).”** Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur’an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan akhlak, namun penulis memfokuskan penelitian pada Al-Quran Surat Maryam Ayat 30-34 karena ayat ini selain umum didengar juga jarang diteliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu batasan masalah yang diambil berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Menurut Sugiyono, “fokus dalam penelitian kualitatif biasanya masih bersifat sementara, yang memungkinkan terjadinya perkembangan”.²¹

Untuk menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas, maka Peneliti menyatakan, bahwa fokus atau batasan penelitian yang akan dibahas adalah “Nilai Nilai Akhlak dalam Al-Qur’an Surat Maryam Ayat 30-34 berdasarkan telaah Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka)”. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menelaah dan membahas mengenai nilai nilai akhlak dalam ayat tersebut.

²⁰ Agus Salim, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Isa As. (Ditinjau Dari Perspektif Tafsir Al-Azhar)” (*Tesis* Uin Sumatra Utara Medan, 2016), 124.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 290.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa Saja Nilai- Nilai Akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Maryam Ayat 30-34 berdasarkan Telaah Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka)?.

E. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Nilai Nilai Akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Maryam Ayat 30-34 berdasarkan Telaah Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka).

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Nilai Nilai Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Maryam Ayat 30-34 menurut Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka).

b. Secara Praktis

1. Bagi pendidik dan peserta didik, yaitu menambah khasanah keilmuan tentang Nilai Nilai Akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an Surat Maryam Ayat 30-34 berdasarkan Telaah Tafsir Al-Azhar karya karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka).
2. Bagi orang tua, guru, maupun pelaku kebijakan (pemerintah), hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan sekaligus menambah wawasan pendidikan dalam berakhlak.
3. Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan pendidikan akhlak pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
4. Bagi peneliti: Memperkaya wawasan peneliti dalam memahami Nilai Nilai Akhlak dalam Al-Qur'an surat

Maryam ayat 30-34 berdasarkan Telaah Tafsir Al-Azhar Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka).

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian pustaka di gunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sama penelitiannya yakni nilai nilai pendidikan akhlak.

1. Skripsi saudara Ihwanuddin, “Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Surah An-Naba’ Ayat 31-38, Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab”, Tahun 2017. Hasil penelitian tersebut, yaitu: 1) pengertian dan kedudukan takwa; 2) karakteristik manusia yang bertakwa; 3) Al-Qur’an dan Hadis tentang takwa; 4) Fungsi takwa; 5) Aktualisasi takwa dalam beramal ibadah; 6) Wujud takwa.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi diatas yaitu terletak pada objek penelitian, yaitu dalam skripsi tersebut yang dikaji Al-Qur’an Surah An-Naba’ Ayat 31-38, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti ini yaitu Al-Qur’an Surah Maryam Ayat 30-34, dan skripsi tersebut menafsirkan ayat berdasarkan Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab, sedangkan penelitian ini menafsirkan ayat Al-Qur’an berdasarkan Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka). Persamaan penelitian ini dengan skripsi diatas yakni sama sama mengkaji ayat Al-Qur’an.²²

2. Skripsi Saudari Imalatun Nadzim, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Ibrahim (Kajian Tafsir Surat Ash- Syafat Ayat 100-111)”. Hasil penelitian yaitu diperoleh yakni nilai sabar, tawakkal, ikhlas, taat dan istiqamah.

²² Ihwanuddin , “Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur’an Surat An Naba’ Ayat 31-38 : Telaah Tafsir Al Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab” (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 153-156

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi diatas yaitu terletak pada objek dan subjek penelitian, yaitu dalam skripsi tersebut yang dikaji Al-Qur'an Surah Ash- Syafat Ayat 100-111, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti ini yaitu Al-Qur'an Surah Maryam Ayat 30-34, dan skripsi tersebut menafsirkan ayat berdasarkan Kajian Tafsir Al- Maraghi, sedangkan penelitian ini menafsirkan ayat Al-Qur'an berdasarkan Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka).

Persamaan penelitian ini dengan skripsi diatas yakni sama sama mengkaji ayat Al-Qur'an dan fokus penelitian pada nilai nilai akhlak.²³

3. Skripsi saudara Rizqi Miftakhudin Fauzi “Nilai-nilai Akhlak dalam Syair Tanpo Wathon”, tahun 2016. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai-nilai syair tanpo wathon adalah pembagian komponen besar akhlak dalam syair tanpo wathon, yakni akhlak terpuji dan tercela. Akhlak terpuji meliputi: toleran, belajar “ngaji”, sabar, tawakal, rukun. Akhlak tercela; keras hati, cinta dunia, hasud, sombong. Sebagai metode penerapannya adalah dengan cara memperkuat jiwa berupa iman yakni dengan dzikir untuk membangun kerangka akhlak yang mulia.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi diatas yaitu terletak pada objek penelitian, yaitu dalam skripsi tersebut yang dikaji adalah Syair Tanpo Wathon sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti ini yaitu Al-Qur'an Surah Maryam Ayat 30-34. Persamaan penelitian ini dengan skripsi diatas yakni sama sama mengkaji Nilai nilai akhlak.²⁴

4. Skripsi saudara Muhammad Shodiq Masrur ”Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Maryam Ayat 30-34:Tinjauan Akidah, Syariat Dan Akhlak”, tahun 2018. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai pendidikan Islam

²³ Imalatun Nadzim, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Ibrahim (Kajian Tafsir Surat Ash- Syafat Ayat 100-111)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 74-75.

²⁴ Rizqi Miftakhudin Fauzi, “Nilai-nilai Akhlak dalam Syair Tanpo Wathon” (skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 71

yang terkandung di Surat Maryam ayat 30 sampai 34 terdiri dari tiga aspek yaitu nilai aqidah, nilai syariat dan nilai Akhlak. Pendidikan Akidah yang dikandung dalam surat Maryam ini adalah keharusan mempercayai adanya rukun iman, yang berupa percaya pada Allah, malaikat, rosul serta nabi, kitab-kitab, hari kiamat dan yang terakhir qada-qadar, Pendidikan syariat yang terkandung dalam surat Maryam ini terletak pada kewajiban sebagai seorang hamba untuk selalu menyembah kepada Allah sebagai rasa syukur kepada sang pencipta yaitu dengan shalat. Selain shalat seseorang juga bisa mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menunaikan zakat, dan Pendidikan akhlak yang terdapat dari surat Maryam ini adalah kewajiban bagi seorang anak untuk selalu berbakti kepada orang tua.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi diatas yaitu terletak pada subjek penelitian, yaitu dalam skripsi tersebut yang dikaji Al-Qur'an Maryam Ayat 30-34 dalam tinjauan akidah, syariat dan akhlak sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti ini yaitu pada pendidikan akhlak saja dan dikaji berdasarkan Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka). Persamaan penelitian ini dengan skripsi diatas yakni sama sama mengkaji ayat Al-Qur'an Surat Maryam Ayat 30-34.²⁵

5. Skripsi saudara Mujahidatun Qodhim Apriliyani "Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Menuntut Ilmu Di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga Tahunpelajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak dalam menuntut ilmu di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah menghormati guru, rendah hati, jujur, syukur, tolong menolong dan kebersihan lingkungan. Dan caraguru dalam menerapkannya antara lain dengan memberikan bimbingan, nasihat dan arahan kepada para peserta didik. Sehingga dapat menerapkannya dalam sekolah,

²⁵ Muhammad Shodiq Masrur, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Maryam Ayat 30-34: Tinjauan Akidah, Syariat Dan Akhlak" (Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA, 2018), 111.

bukan hanya di lingkungan sekolah saja melainkan di luar lingkungansekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi diatas yaitu terletak pada objek penelitian, yaitu dalam skripsi tersebut yang dikaji adalah nilai-nilai akhlak dalam menuntut ilmu di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga Tahunpelajaran 2016/2017. sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti ini yaitu Al-Qur'an Surah Maryam Ayat 30-34 berdasarkan Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka).. Persamaan penelitian ini dengan skripsi diatas yakni sama sama mengkaji nilai-nilai akhlak.²⁶

H. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷ Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun peneliti sendiri.²⁸ Jadi metode penilitian yaitu cara yang ditempuh peneliti dalam mengungkap permasalahan secara sistematis.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Studi pustaka (*Library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.²⁹ Penelitian

²⁶ Mujahidatun Qodhim Apriliyani, "Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Menuntut Ilmu Di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga Tahunpelajaran 2016/2017" (skripsi. Universitas muhammadiyah purwokwrto, 2017), 65.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung:ALFABETA, 2018), 1.

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 13.

²⁹ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Offset Rosda Karya, 2011), 6.

kepastakaan (*Library Research*) yaitu penelitian dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pembahasan penelitian seperti kitab-kitab, buku-buku, jurnal, dan skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang mencari fakta dengan intepretasi yang tepat dan sistematis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat atau daerah tertentu.³⁰

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan ilmu tafsir, dengan menggunakan metode *tafsir Tahlili*. Metode tahlili, adalah metode yang berusaha untuk menerangkan arti ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya, berdasarkan urutan-urutan ayat atau surah dalam mushaf, dengan menonjolkan kandungan lafadz lafadznya, hubungan ayat-ayatnya, hubungan surah-surahnya, sebab-sebab turunnya, hadis-hadis yang berhubungan dengannya, pendapat-pendapat para mufassir terdahulu dan mufassir itu sendiri diwarnai oleh latar belakang pendidikan dan keahliannya.³¹

3. Sumber data penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Data-data yang berasal dari kepastakaan pada dasarnya dapat

³⁰ Ihwanuddin, "Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surat An Naba' Ayat 31-38 : Telaah Tafsir Al Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab" (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 26.

³¹ Hujair A. H. Sanaky, *Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin]*, (Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008), 274.

diklasifikasikan ke dalam dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.³²

a. Data Primer

Data Primer adalah buku-buku yang berhubungan langsung dengan pokok permasalahan yang menyangkut dengan judul Skripsi. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu Al-Qur'an dan Tafsir Al Azhar Azhar karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang memperkuat dalam pembahasan penelitian ini, data ini merupakan buku-buku yang secara tidak langsung berhubungan dengan pokok masalah baik karya Hamka maupun karya orang lain yang relevan dengan kajian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, data yang dihimpun dalam penelitian ini dihasilkan dari studi kepustakaan. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka yang dokumenter dengan objek pembahasan yang dimaksud.³³ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka).

5. Teknik Analisis Data

Analisis ialah upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milahkan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bagian analisis.³⁴ Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁵

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 129.

³³ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 83.

³⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2018), h. 70

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cet ke-20, 2014), h. 334.

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh, kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kepustakaan, yakni dengan cara menganalisa terhadap berbagai sumber informasi yang telah didapat termasuk bahan cetak (buku, artikel, koran, majalah dan sebagainya).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian merupakan gambaran pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Skripsi yang berjudul *Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Maryam Ayat 30-34: Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka)*, ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman abstrak, halaman Persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman Persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, halaman transliterasi arab-latin dan daftar isi.

Bagian tengah atau inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok-pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Urainya sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan, Bab ini sebagai langkah permulaan, diuraikan beberapa pembahasan sebagai petunjuk penelitian, terdiri dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* merupakan Telaah pustaka, Bab ini menguraikan tentang kerangka teoritis nilai nilai pendidikan akhlak, yaitu memuat teori-teori yang mendukung permasalahan yang dibahas

diantaranya adalah sebagai berikut, pertama: Nilai yang mempunyai beberapa sub menu yaitu pengertian nilai dan macam-macam nilai. Kedua Pendidikan Akhlak yang mana sub menunya adalah pengertian pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, dan metode penanaman akhlak. Ketiga: tinjauan umum tentang tafsir meliputi pengertian tafsir, bentuk penafsiran al-Qur'an dan metode-metode tafsir Al-Quran.

Bab *ketiga* penyajian data, Bab ini merupakan penyajian data yang didalamnya mencakup beberapa hal sebagai berikut: Pertama: , gambaran umum tentang profil penulis tafsir al-Azhar yaitu, biografi Hamka, dan karya-karya Hamka. Kedua: berisi gambaran Tafsir Al-Azhar yang meliputi, penamaan, sistematika penulisan, metode serta aliran tafsir Al-Azhar. Ketiga menguraikan penyajian data tafsir al-Azhar tentang surat Maryam ayat 30-34 yang mana mencakup beberapa bahasan yaitu nama surah An-Naba', teks ayat dan terjemah, Asbab Al Nuzul, munasabah ayat, dan tafsir Ayat.

Bab *keempat* merupakan tahap dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Cara penyajiannya yaitu dengan mencari pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Maryam ayat 30-34 kemudian kemudian hasilnya disesuaikan dengan teori yang ada, lalu dibuat kesimpulan.

Bab *kelima* merupakan penutup, yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi. Pada bagian akhir memuat tentang referensi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. NILAI

1. Pengertian Nilai

Secara bahasa nilai berasal dari bahasa latin yaitu *value* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu, di sukai, diinginkan, dikejar, diharagi, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya bermartabat.³⁶

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada di dalam dunia empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil dan sebagainya.³⁷ Apabila seseorang menganggap nilai agama adalah di atas segalanya, maka nilai-nilai yang lain akan bergantung pada nilai agama itu. Dengan demikian sikap seseorang sangat bergantung pada sistem nilai yang dianggapnya paling benar dan kemudian sikap itu yang akan mengendalikan perilaku orang tersebut.³⁸

Menurut Noor Syam seperti yang dikutip Muhaimin nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.³⁹ Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar adanya ungkapan nilainilai dan norma, misalnya nilai-nilai agama atau norma-norma masyarakat. Dan sering kali keduanya saling dipertukarkan dan terbatas oleh ruang dan waktu. Nilai adalah sesuatu harapan

³⁶Imalatur Nadzimah, "Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Anabi Muhammad" (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 11.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet. 8, 2011), 274.

³⁸*Ibid.*, 27.

³⁹ Muahimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung :Trigenda Karya 1083), 109.

yang baik dan buruk, sedangkan norma adalah hal yang terkait benar dan salah, dan dihubungkan dengan sanksi.

Di dalam masyarakat nilai sosial berarti konsep abstrak mengenai masalah dasar yang penting dan bernilai bagi kehidupan manusia, sedangkan nilai agama berarti konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan umat manusia pada masalah-masalah pokok dalam keagamaan yang dijadikan pedoman bertingkah laku.⁴⁰ Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa nilai merupakan penilaian orang lain terhadap seseorang baik atau buruknya didalam berperilaku.

2. Macam Macam Nilai

Dalam terori nilai yang digagasnya, Spranger menjelaskan adanya enam orientasi nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya. Enam nilai yang dimaksud adalah nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama. Nilai-nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Teoritik

Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan sesuatu. Nilai teoritik memiliki kadar benar-salah menurut timbangan akal pikiran. Karena itu, nilai ini erta dengan konsep, aksioma, dalil, prinsip, teori, dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pembuktian ilmiah. Yang terwujud dalam berguna, bermanfaat, sesuai fungsi, berkembang/maju, teratur/disiplin, integratif, produktif, efektif, efesien, akuntabel, inovatif.

b. Nilai Ekonomis

Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung-rugi. Objek yang ditimbangnnya adalah harga dari suatu barang atau jasa. Karena itu, nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia. Secara praktis nilai ekonomi dapat ditemukan dalam pertimbangan nilai produksi, pemasaran.

⁴⁰ Departemen dan Kebudayaan, *Ensiklopedia Nasinal Indonesia* (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), 146.

Yang mewujudkan jelas-jelas unsur-unsurnya, fungsinya, ukuran-ukurannya, kekutannya, perubahannya, lokasinya, asal-usulnya, sebab-akibatnya.

c. Nilai Estetik

Nilai estetik menempatkan nilai tertinggi pada bentuk dan keharmonisan. Apabila nilai ini ditilik dari sisi subyek yang memilikinya, maka akan muncul kesan indah-tidak indah. Nilai estetik lebih mencerminkan pada keragaman. Yang terwujud antara lain dalam bagus, bersih, indah, cantik, manis, menarik, serasi, romantik, dan cinta kasih.

d. Nilai Sosial

Nilai tertinggi yang terdapat nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistik dengan yang altruistik. Yang mewujudkan antara lain dalam logika/ cocok antara fakta dan kesimpulan, tepat, sesuai, jelas, nyata, identitas/ciri, proses, keadaan/kesimpulan cocok.

e. Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi. Namun apabila dilihat dari kadar pemilikannya nilai politik memang menjadi tujuan utama orang tertenti, seperti para politisi atau penguasa. Yang terwujud anatar lain adalah hormat, rendah hati, setia, dapat dipercaya, jujur, bertanggungjawab, iktikad baik, setia-adil, damai, sabar, memaafkan, menolong, toleransi, dan harmonis.

f. Nilai Agama

Secara harkiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cangkupan nilainya lebih luas. Yang tercermin antara lain dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, Rukun

Iman, rukun Islam, ibadah, tauhid, ihsan, istigfar, doa, ikhlas, tobat, ijtihad, khusyu, istikamah, dan Jihad fi sabilillah.⁴¹

Menurut Ahmad Sanusi, dalam nilai terdapat komponen yang harus di perhatikan, yaitu adalah:

- a. Nilai Teologis, yang tercermin antara lain dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, Rukun Iman (6), Rukun Islam (5), ibadah tauhid, ihsan, istigfar, doa, ikhlas, tobat, ijtihad, *khusyu*, istiqamah, dan *jihad fi sabilillah*.
- b. Nilai etis-hukum yang terwujud antar lain dalam hormat, baik/rendah hati, setia-adil, sabar, memaafkan, menolong, toleransi dan harmonis.
- c. Nilai estetik, yang terwujud antar lain dalam bagus, bersih, indah, cantik, manis, menarik, serasi, romatik, dan cinta kasih.
- d. Nilai logis-rasional, yang mewujud antara logika/cocok antara fakta dan kesimpulan, tepat, sesuai, jelas, nyata, identitas/ciri, proses, keadaan/kesimpulan cocok.
- e. Nilai fisik-fisiologik yang mewujud jelas unsur-unsurnya, fungsinya, ukuran-ukurannya, kekuatannya, perubahannya, lokasinya, asal usulnya, sebab akibatnya.
- f. Nilai teologik yang mewujud berguna, berwujud, bermanfaat, sesuai fungsinya, berkembang/maju, teratur/disiplin, integratif, produktif, efektif, efisien, akuntabel, inovatif.⁴²

B. AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama'nya *khuluqun*, memiliki arti budi pekerti, amal, tingkah laku atau tabiat. Kata *khuluqun* adalah kata yang berhubungan erat dengan kata *khaliq* (Pencipta) dan mahluk (yang diciptakan). Maka dikatakan bahwa akhlak adalah suatu pengertian yang timbul dari hasil

⁴¹ Rohmat mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 33.

⁴² Achmad Sanusi, *System Nilai*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2017), 35.

komunikasi, hubungan *khalik* dengan makhluk. Jadi ada keterkaitan disini mengenai pencipta dan yang diciptakan atau antara *khlaiq* dengan makhluk.⁴³

Pengertian akhlak dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi bahasa dan istilah. Menurut bahasa akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu jamak dari *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.⁴⁴ Akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴⁵

Adapun secara istilah, ibn Miskawaih secara singkat mengatakan akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Lebih luas lagi imam al-Ghazali (1059-1111) mengungkapkan bahwa akhlak adalah: “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”⁴⁶

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor paling esensial bagi manusia dalam upaya menata kelangsungan hidupnya, sehingga mereka berkeyakinan bahwa kehidupan yang dijalani sangatlah bermakna (meaningful) karena itu manusia menjadikan akhlak merupakan sistem yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan sebagainya.⁴⁷

2. Dasar Akhlak

Dasar secara bahasa berarti “fundamen, pokok, atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan), atau asas”. Lebih lanjut dikatakan bahwa dasar adalah “landasan berdirinya sesuatu

⁴³ Agustin Nelly Wahyudi Dedi, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual 2”, *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 9.I (2018), 41.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 2.

⁴⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2000), 1.

⁴⁶ Ibid., 3.

⁴⁷ Ainal Ghani, “Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani”, *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. II, No. 2, November, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (2015), 1.

yang berfungsi memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai.⁴⁸ Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan akhlak. Adapun yang menjadi dasarnya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

a. Al- Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya *qara-a*, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan. Adapun pengertian Al-Qur'an dari segi istilah, para ahli memberikan definisi sebagai berikut:

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara berangsur-angsur dimulai di Mekkah dan disudahi di Madinah mengguankan lafal bahasa arab dan maknanya yang benar, sebagai petunjuk-petunjuk bagi manusia.⁴⁹

Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, kitab suci Al-Qur'an tidak pernah membisu untuk menjawab setiap permasalahan hidup manusia. Namun pertimbangan dan petunjuk Al-Qur'an baru bisa ditangkap jika manusia secara bijak dan cermat dapat mengenal sifat-sifat yang dikandungnya dengan metode yang tepat.

Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada jalan kebenaran dan mengarahkan manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an sebagai rujukan utama manusia baik dalam berinteraksi dengan Tuhan maupun dengan sesama makhluk-Nya banyak memberikan pedoman tentang masalah akhlak. Akhlak terpuji merupakan perhiasan hidup dunia.

12. ⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. I (Jakarta:Kalam Mulia, 1994),

⁴⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* 171-172.

b. Hadist

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifatnya. Demikian terlihat keserasian pesan ayat-ayat itu. Ia dibuka dengan mengingat tentang nikmat dan ditutup dengan perintah menaati pemberi nikmat.⁵⁰

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ahmad Amin (dalam Abuddin Nata) mengatakan bahwa ruang lingkup akhlak adalah perbuatan-perbuatan manusia yang selanjutnya perbuatan itu ditentukan baik atau buruk. Akan tetapi perbuatan yang dilakukan karena tidak sengaja atau khilaf maka tidak dikatakan perbuatan akhlak, karena perbuatan tersebut dilakukan bukan karena dasar pilihan. Hal ini berlandaskan pada sabda Rasulullah SAW. yang artinya “bahwasanya Allah memaafkanku dan umatku yang berbuat salah, lupa dan dipaksa”. (HR. Ibn Majah dari Abi Zar).

Sebagai muslim, akhlak yang diajarkan kepada anak adalah akhlak islami yang menggunakan tolak ukur ketentuan Alla SWT. Adapun yang menjadi ruang lingkup akhlak islami adalah:

- a. Akhlak terhadap Allah, yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai ciptaan Allah. Ada 4 (empat) alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu: (a) karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia; (b) karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang sempurna kepada manusia; (c) karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia; dan (d) Allah-lah yang

⁵⁰Tim MKD IAIN Sunan Ampel, *Studi Hadits* (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), 2.

telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

- b. Akhlak terhadap sesama manusia, yaitu sikap atau perbuatan dan larangan yang harus dihindari dalam berhubungan dengan sesama manusia yang sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma adat. Bagi umat islam semua larangan dan anjuran tentang hubungan sesama manusia terdapat di dalam Alquran dan hadis sebagai pedoman hidup.
- c. Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda mati.

Manusia harus mempunyai interaksi yang baik terhadap alam atau lingkungannya sehingga manusia harus mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan pada makhluk lainnya. Hal ini menuntut manusia bertanggung jawab sehingga tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan.⁵¹

4. Metode Penanaman Akhlak

Beberapa metode yang biasa digunakan dalam Penanaman akhlak antara lain:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, "Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan.

⁵¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 149-152.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya.

c. Metode Cerita

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tidak terlupakan.

d. Metode Maudziah (Nasehat)

Maudziah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an jugamenggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat.

e. Metode Pahala dan Sanksi

Jika Penanaman akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya.⁵²

⁵² St Darojah, *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul*, (Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016), 237-238

C. TAFSIR AL-QUR'AN

1. Pengertian Tafsir

Menurut bahasa (*Terminology*) tafsir berarti klarifikasi, eksplanasi dan ilustrasi.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

“Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya”. (QS. Al Furqan[25]: 33)

Menurut istilah kata *tafsir* mengacu kepada pemahaman secara komprehensif tentang kitab Allah yang di wahyukan kepada Nabi saw. dan penjelasan makna yang dalam, menggali hukum hukumnya, mengambil hikmah dan pelajaran. Tafsir dapat disebut juga dengan ilmu penelitian al Qur'an, yang selanjutnya disebut dengan penafsiran.⁵³

Kata *tafsir* berasal dari bahasa Arab, yaitu *fassaara*, *yufassiru*, *tafsiran* yang berarti penjelasan, pemahaman, dan perincian. Selain itu, *tafsir* dapat pula berarti *alidlah wa al-tabyin*, yaitu penjelasan dan keterangan. Imam al-Zarqani mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas kandungan al-Qur'an baik dari segi pemahaman makna atau arti sesuai yang dikehendaki Allah Swt menurut kadar kesanggupan manusia. Selanjutnya Abu Hayyan, sebagaimana dikutip al-Suyuti, mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai cara mengucapkan lafal-lafal al-Quran disertai makna serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya.⁵⁴

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tafsir adalah menjelaskan dan menerangkan tentang al-Qur'an untuk

⁵³ Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Riora Cipta, 2000), 4.

⁵⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 209-211.

mengambil hikmah dan pelajaran dari berbagai kandungan yang dimilikinya dalam ayat Al-Qur'an sesuai kemampuan penafsir.

2. Bentuk Penafsiran Al-Qur'an

Terdapat tiga bentuk penafsiran yaitu Tafsir bil ma'tsur, tafsir at-tafsir bir ra'yi, dan tafsir isyari.

a. Tafsir bil ma'tsur

Tafsir bil ma'tsur adalah menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Qur'an dengan as-Sunnah Nabi dan al-Qur'an dengan pendapat atau penafsiran para sahabat Nabi dan tabi'in. Dinamai dengan bi al-ma'tsur (dari kata *atsar* yang berarti sunnah, hadis, jejak, peninggalan) karena dalam menafsirkan al-Qur'an, seorang mufassir menelusuri jejak atau peninggalan masa lalu dari generasi sebelumnya terus sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Karena banyak menggunakan riwayat, maka tafsir dengan metode ini dinamai tafsir bi ar-riwayah.⁵⁵

b. Tafsir bi al-Ra'yi

Istilah *ra'yun* dengan maknanya dengan ijtihad (kebebasan, penggunaan akal) yang di dasarkan pada prinsip-prinsip yang benar, menggunakan akal sehat dan persyaratan yang ketat. Seorang musawir wajib memperhatikan secara teliti tentang subjek penafsiran kitab suci. Dan penafsiran itu tidak semata mata terikat pada *ra'yu* (pikiran) atau *halwa* (keinginan) atau penafsiran al-Quran menurut keinginan diri sendiri (*hawa nafsu*), kesukaan dan kecenderungan kecenderungan lain.⁵⁶

c. Tafsir al-Isyari

Tafsir al is-isyari adalah penafsiran al quran berdasarkan indikasi (*isyarat*) yang dapat diterima oleh sebagian orang yang sadar dan berpengetahuan atau tamapak bagi orang yang memiliki akhlak terpuji dan melawan hawa nafsu

⁵⁵ Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Riora Cipta, 2000), 5.

⁵⁶ Ibid., 14.

mereka. Pikiran atau wawasan mereka telah diilhami dan disinari oleh Allah SWT. Ini mengisyaratkan bahwa Allah membuka jalannya dengan meleburkan sumber-sumber pengetahuan eksternal dan internal (lahir dan batin) dari ayat Al-Qur'an. Sebagian mufassir menegaskan bahwa tafsir al-Isyari mengacu kepada penafsiran lain selain makna eksternal dan yang tampak dari teks.⁵⁷

3. Metode Tafsir Al-Qur'an

Metode tafsir adalah cara yang ditempuh untuk melakukan manafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Berikut metode tafsir Al-Qur'an

a. Metode Tahlili

Kata *tahlili* berasal dari bahasa Arab *halalla-yuhalillu-tahlilan* yang berarti mengurai atau menganalisa. Dengan metode ini, seorang mufasir akan mengungkap makna setiap kata dan susunan kata secara rinci dalam setiap ayat yang dilaluinya dalam rangka memahami ayat tersebut dalam secara koheren dengan rangkaian ayat di sekitarnya tanpa beralih pada ayat-ayat lain yang berkaitan dengannya kecuali sebatas untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap ayat tersebut. Dalam metode ini, penafsir akan memaparkan penjelasan menggunakan pendekatan dan kecenderungan yang sesuai dengan pendapat yang dia adopsi. Pendekatan yang digunakan bisa pendekatan bahasa, rasio, riwayat maupun isyarat. Contoh literatur tafsir yang disusun dengan metode ini antara lain: Tafsir al-Tabari, dan Tafsir Ibnu Kathir.

b. Metode Ijmali

Mufasir menyebutkan rangkaian ayat al-Qur'an yang panjang, atau sekelompok ayat al-Qur'an yang pendek, kemudian menyebutkan maknanya secara umum tanpa panjang lebar maupun terlalu singkat. Dalam hal ini, dia berusaha untuk mengaitkan antara teks al-Qur'an dengan makna, yaitu mengutarakan makna tersebut dengan

⁵⁷ Ibid., 24

sesekali menyebutkan teks al-Qur'an yang berkaitan dengan makna-makna itu secara jelas. Di antara kitab tafsir yang disusun dengan cara seperti ini adalah: Tafsir Jalalain karya al-Suyuti dan al-Mahalli.

c. Metode Muqarin

Metode Muqarin adalah upaya yang dilakukan oleh mufasir dalam memahami satu ayat atau lebih kemudian membandingkan dengan ayat lain yang memiliki kedekatan atau kemiripan tema tapi redaksinya berbeda, atau memiliki kemiripan redaksi tapi maknanya berbeda, atau membandingkannya dengan teks hadis Nabi, perkataan sahabat, dan tabi'in. Termasuk dalam wilayah tafsir Muqarin adalah mengkaji pendapat para ulama tafsir kemudian membandingkannya, atau bisa berupa membandingkan antara satu kitab tafsir dengan kitab tafsir lainnya agar diketahui identitas corak kitab tafsir tersebut. Tafsir Muqarin juga bisa berupa perbandingan teks lintas kitab samawi (seperti Al Qur'an dengan Injil/Bibel, Taurat atau Zabur).

d. Metode Mawdu'i

Salah satu model penelitian al-Qur'an adalah model penelitian tematik, bahkan kajian tematik ini menjadi tren dalam perkembangan tafsir era modern-kontemporer. Sebagai konsekuensinya, seorang peneliti akan mengambil tema (*mawdu'*) tertentu dalam al-Qur'an. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa dalam al-Qur'an terdapat berbagai tema atau topik, baik terkait persoalan teologi, gender, fiqih, etika, sosial, pendidikan, politik, filsafat, seni, budaya dan lain sebagainya. Namun, tema-tema ini tersebar di berbagai ayat dan surat.

Oleh sebab itu, tugas peneliti adalah mengumpulkan dan memahami ayat-ayat yang terkait dengan tema yang hendak diteliti tersebut, baik terkait langsung maupun tidak langsung. Kemudian peneliti melakukan rekonstruksi secara logis dan metodologis untuk menemukan konsep yang utuh, holistik dan sistematis dalam perspektif al-

Qur'an. Metode ini diharapkan mampu mengeliminasi gagasan subyektif penafsir, atau setidaknya, gagasan 'ekstra qurani' dapat diminimalisir sedemikian rupa, sebab antara ayat satu dengan ayat yang lain yang terkait dengan tema kajian dapat dianalogkan secara kritis, sehingga melahirkan kesimpulan yang relatif objektif.

Singkatnya, metode tafsir maudhu'i adalah memilih salah satu tema yang dikandung oleh al-Qur'an, kemudian mengumpulkan ayat-ayat dan surat yang berkaitan dengan tema tersebut layaknya menghimpun bagian-bagian badan yang terpisah, kemudian mengikatnya satu sama lain, dengan itu terbentuklah gambaran tema secara utuh sehingga ayat-ayat al-Qur'an akan saling menafsirkan satu sama lain.⁵⁸



⁵⁸ Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an", Jurnal Kaca Jurusan Ushuludin STAI AL FITHRAH Volume 9, Nomor 1 Februari (2019), 93-96.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul hamid, *Ilmu Akhlak* , Bandung:Pustaka Setia, 2010.
- Abu Ahmadi, Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Bumi Aksara Cet V, 2008.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Afiful Ikhwan, *Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*,, Skripsi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo: Volume 2, Nomor 2, Januari-Juni 2017.
- Agus Salim, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an*”, Tesis Uin Sumatra Utara Medan, 2018.
- _____, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Isa As. (Ditinjau Dari Perspektif Tafsir Al-Azhar)*”, Tesis Uin Sumatra Utara Medan, 2016.
- Agustin Nelly Wahyudi Dedi, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual 2, *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* , 2018.
- Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi 16* . Semarang: TOHA PUTRA, 1992.
- Ainal Ghani, Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani, *Al- Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. II, No. 2, November, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Avif Alviyah, “*Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al – Azhar*”, (STAI Sunan Drajat Lamongan, Ilmu Ushuluddin Vol. 15, No. 1 Januari, 2016.
- Barmawy Umary, *Materi Akhlak* , Solo: Ramadhani, 2007.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI , Juz 16,17,18*, Yagyakarta : PT. Verisia Yoga Graraka, 1991.

Departemen dan Kebudayaan, *Ensiklopedia Nasinal Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Hamka , *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika Penerbit, 2015.

_____, *Kenang-Kenangan Hidup*, Jilid I. Jakarta: Bulan Bintang, 1979

_____, *Tafsir Al-Azhar* jilid 6 juz 16, Singapura: PUSTAKA NASIONAL PTE LDT.

_____, *Tafsir Al-Azhar*, juz 1-2-3, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

_____, *Ayahku*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

Ibnu Katsir, *Ringkasan Ibnu Katsir*, terj. M Nasib Ar-Rifai, Depok : Gema Insani, jilid 3,2008.

Ihwanuddin , “Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surat An Naba' Ayat 31-38 : Telaah Tafsir Al Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab” skripsi, UIN Raden Intan Lampung, (2017).

Imalatun Nadzim, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Ibrahim (Kajian Tafsir Surat Ash- Syafat Ayat 100-111)” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2019).

Juwariyah, *Hadis Tarbawi* . Yogyakarta:Teras, 2010.

Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuludin STAI AL FITHRAH Volume 9, Nomor 1 Februari 2019.

Miftah Mucharomah, Kisah sebagai Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, EDUKASIA ISLAMIKA: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 1, Juni 2017.

Moch. Kalam Mullah, Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , Volume 3 Nomor 2 November 2015), h. 237.

Muahimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1083.

Muhammad Shodiq Masrur, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT MARYAM AYAT 30-34:TINJAUAN AKIDAH, SYARIAT DAN AKHLAK" Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA, (2018).

Muhammad Galib, dalam Webinar Nasional MUI Sulsel berjudul "*Dakwah Bil Hikmah Dalam Goresan Qalam Buya Hamka*", Ahad (27/09) secara virtual. <https://mui.or.id/berita/28962/sekum-mui-sulsel-beberkan-keistimewaan-tafsir-al-azhar-hamka/>.

Pan Suaidi, Asbabun *Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi*, Almufida : Jurnal Dosen Fakultas Agama Islam, Vol. 1 No. 1 Juli – Desember, Medan: Universitas Al-Washliyah Medan, 2016.

Rohmat mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2011.

Sayidatul Muwafiqoh, "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Maryam Ayat 41-42" skripsi, Iain Salatiga, (2017).

St Darojah, Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*: Volume 1, Nomor 2, November 2016.

Supiana dan Karman, *Ulumul qur'an* , Bandung: Pustaka Islamika, 2002.

Tafsir, “Moral dalam Kajian Al-Qur’an”, *Jurnal Studi Islam* : Volume I. No1, 2000.

Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir Al-Qur’an*, Jakarta: Penerbit Riora Cipta, 2000.

Tim MKD IAIN Sunan Ampel, *Studi Hadits*, Surabaya: IAIN SA Press, 2011.

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Warson Munawir, *Kamus al-Munawir: Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya:Pustaka Progresif, 1997.

Wikipedia, *Tafsir Al-Qur’an*. [http://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir Al-Qur’an](http://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_Al-Qur'an). Diakses tanggal 25 juli 2010.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI: 2000.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Asbabunnuzul>

https://id.wikipedia.org/wiki/Asbabun_Nuzul_Surat_Maryam#cite_note-2

